

GAYA BAHASA RETORIK PADA KABA *SI GADIH RANTI* KARYA SYAMSUDDIN ST. RADJO ENDAH

Mia Setiawati¹⁾, Gusnetti²⁾, Rio Rinaldi³⁾

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta Padang

miasetia706@gmail.com

PENDAHULUAN

Karya sastra lisan merupakan karya sastra yang disampaikan secara verbal yang berkembang di suatu daerah dengan menggunakan bahasa yang berbeda pada masing-masing daerah. Namun, karya sastra ini sudah ditransformasikan menjadi tulisan. Sastra tradisional sebagai ranah transformasi tulisan, salah satunya ialah kaba *Si Gadih Ranti* karya Syamsuddin St. Radjo Endah. Kaba ini menarik untuk dibaca karena memiliki cerita yang dapat memberi pelajaran hidup bagi pembacanya dengan menggunakan gaya bahasa khas Minangkabau. Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan gagasan dan perasaan dengan bahasa khas sesuai dengan kreativitas, kepribadian, dan karakter pengarang untuk mencapai efek tertentu, yakni efek penciptaan makna. Gaya bahasa lokalitas Minangkabau terdiri atas dua, yaitu retorik dan majas. Tinjauan terhadap gaya bahasa dalam penelitian ini ditekankan pada gaya bahasa retorik yang merupakan gaya bahasa bermakna langsung. Gaya bahasa ini terbagi menjadi dua bagian, yakni penegasan dan pertentangan.

Bagian gaya bahasa retorik penegasan, yaitu pleonasme, repetisi, klimaks, antiklimaks, koreksio, hiperbola, asonansi, anastrof, apostrof, asidenton, polisidenton elipsis, eufemisme, litotes, tautologi, perifrasis, prolepsis, erotesi/pertanyaan retorik, silepsis, dan, zeugma. Gaya bahasa retorik pertentangan terdiri atas 6 bagian, yaitu paradoks, antitesis, apofosis, kiasmus, histeron proteron, dan oksimoron. Gaya bahasa retorik merupakan gaya

bahasa yang memiliki potensi membentuk cara pengungkapan secara estetis, yang dapat dilihat pada cerita kaba *Si Gadih Ranti*. Kaba *Si Gadih Ranti* memiliki penggunaan gaya bahasa yang khas sehingga, menjadikan pembaca mampu memahami isi cerita dalam budaya. Kaba *Si Gadih Ranti* merupakan kaba modern Minangkabau yang ditulis oleh pengarang etnis Minangkabau, Syamsuddin St. Radjo Endah. Kaba ini berkisah mengenai percintaan gadis yang bernama Ranti dengan kekasihnya, Bujang Saman. Kisah percintaannya harus terhenti karena adanya hambatan dari Datuak Mangkuto Sati yang merupakan penghulu kepala yang zalim dalam memerintah dan suka menyelewengkan keuangan di nagarinya serta menyukai Gadih Ranti. *Si Gadih Ranti* merupakan gadis yang sangat cantik di daerahnya sehingga membuat setiap laki-laki menyukainya, termasuk Datuak Mangkuto Sati.

Kaba lokalitas Minangkabau merupakan salah satu karya sastra yang ceritanya dapat memberikan pelajaran berharga bagi pembaca. Cerita itu berkisah tentang pernikahan, perselisihan, harta, kekerasan, ideologi, budaya, dan lain sebagainya. Hal itu digambarkan dengan menggunakan gaya bahasa lokalitas Minangkabau yang memiliki hubungan erat antara bahasa, masyarakat, dan budaya. Kaba memiliki gaya bahasa yang khas dalam menggunakan bahasa Minangkabau asli dan memiliki ritme-ritme dalam pembacaannya. Gaya bahasa yang digunakan dalam kaba tersebut juga menjadikan pembaca memiliki rasa penasaran dan memperoleh pengetahuan tentang

bahasa yang digunakan. Dengan adanya gaya bahasa, cerita pada kaba menjadi lebih indah dan dapat ditelusuri maknanya, disamping memperkuat pengetahuan pembaca terhadap bahasa, masyarakat, dan budaya.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini ialah gaya bahasa retorik tuturan tokoh dan tuturan narator dengan sumber data kaba *Si Gadih Ranti* karya Syamsuddin St. Radjo Endah. Teknik pengumpulan data dengan cara: (1) membaca secara keseluruhan cerita yang terdapat dalam kaba *Si Gadih Ranti* Karya Syamsuddin St. Radjo Endah, (2) mengelompokkan data berdasarkan gaya bahasa retorik (penegasan dan pertentangan), (3) menerjemahkan data ke dalam bahasa Indonesia.

Teknik pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Langkah-langkah dalam teknik analisis data dengan cara: (1) mengelompokkan data penelitian ke dalam tabel yang disediakan, (2) menentukan gaya bahasa retorik apa yang terdapat dalam kaba *Si Gadih Ranti* karya Syamsuddin St. Radjo Endah dengan teori yang relevan, (3) menjabarkan hasil analisis, (4) mengintrepretasikan hasil analisis dengan melihat kecenderungan pemakaian gaya bahasa, dan (5) menyimpulkan hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya bahasa yang ditemukan oleh peneliti sebanyak 32 data, yakni retorik penegasan dan pertentangan. Retorik penegasan sejumlah 28 data, di antaranya hiperbola (11 data), prolepsis (4 data), pleonasmе (2 data), repetisi (3 data), tautologi (4 data), perifrasis (1 data), asidenton (2 data), klimaks (1 data). Sementara itu, retorik pertentangan yang ditemukan sebanyak 4 data yakni antitesis (3

data), dan paradoks (1 data), terbagi pada dua tuturan yaitu tuturan tokoh dan tuturan narator.

Retorik pada kaba *Si Gadih Ranti* karya Syamsuddin St. Radjo Endah dianalisis berdasarkan teori Keraf (2009 : 124-136) dan Rinaldi (2018 : 45-84). Di antara seluruh gaya bahasa retorik yang ditemukan, retorik yang paling dominan adalah hiperbola. Hiperbola tersebut berfungsi untuk menyampaikan sesuatu gagasan atau ungkapan kepada suatu objek dengan cara yang berlebih-lebihan dari kenyataan yang sebenarnya. Hal ini terlihat dari banyaknya penggunaan kata yang berlebih-lebihan pada kaba *Si Gadih Ranti* yang disampaikan oleh pengarang, serta perbedaan dan persamaan yang terdapat pada tuturan tokoh dan tuturan narator pada gaya bahasa retorik dalam kaba *Si Gadih Ranti* karya Syamsuddin St. Radjo Endah ialah memiliki perbedaan jumlah data yang ditemukan pada masing-masing tuturan, baik pada tuturan tokoh maupun pada tuturan narator. Sementara persamaan dari keduanya ialah sama-sama berada di dalam gaya bahasa retorik penegasan dan retorik pertentangan berdasarkan tuturan narator, walaupun data tidak ditemukan.

Fungsi retorik penegasan dan retorik pertentangan pada Kaba *Si Gadih Ranti* karya Syamsuddin St. Radjo Endah secara umum berfungsi untuk meninggikan selera, mempengaruhi/meyakini pembaca atau pendengar, menciptakan keadaan perasaan hati tertentu, dan memperkuat efek terhadap gagasan. Fungsi gaya bahasa retorik yang dominan dalam kaba *Si Gadih Ranti* karya Syamsuddin St. Radjo Endah ini ialah untuk memperkuat efek terhadap gagasan yang disampaikan oleh pengarang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Gaya bahasa retorik berdasarkan tuturan tokoh dan tuturan narator pada kaba *Si Gadih Ranti* karya Syamsuddin St. Radjo Endah, terdapat 32 data, diantaranya retorik penegasan

sejumlah 28 data, di antaranya hiperbola (11 data), prolepsis (4 data), pleonasm (2 data) seperti *paruik nan sangaik litak bana* (perut yang sangat lapar), repetisi (3 data), tautologi (4 data), perifrasis (1 data), asidenton (2 data), klimaks (1 data). Retorik pertentangan yang ditemukan sebanyak 4 data yakni antitesis (3 data) dan paradoks (1 data).

Penggunaan gaya bahasa retorik pada kaba *Si Gadih Ranti* karya Syamsuddin St. Radjo Endah yang paling dominan adalah gaya bahasa retorik hiperbola sebanyak 11 data dari jumlah keseluruhan 32 data. Adapun maksud yang disampaikan melalui gaya bahasa hiperbola yaitu untuk memperkuat efek terhadap suatu gagasan dengan cara melebih-lebihkan setiap gagasan yang disampaikan pada cerita di dalam kaba *Si Gadih Ranti* karya Syamsuddin St. Radjo Endah. Secara umum, gaya bahasa retorik yang terdapat pada kaba *Si Gadih Ranti* berfungsi untuk memperkuat efek terhadap gagasan, mempertegas gagasan, menciptakan perasaan dan keadaan tertentu, meyakinkan pembaca dan meninggikan selera pembaca. Sementara itu, fungsi yang paling dominan ditemukan yakni untuk memperkuat efek terhadap gagasan. Perbedaan keduanya terletak pada hasil jumlah data yang terdapat pada tuturan tokoh dan tuturan narator di masing-masing gaya bahasa retorik penegasan dan retorik pertentangan.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Bagi siswa, dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan mampu mengapresiasi karya sastra lokal dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya, tentang gaya bahasa, (2) Bagi guru, sebagai bahan pembelajaran di sekolah mengenai karya sastra lokalitas Minangkabau yaitu mengenai gaya bahasa dalam kaba/teks cerita sejarah, (3) Bagi peneliti lain, sebagai masukan yang bermanfaat dan motivasi kepada peneliti lain yang ingin mengkaji bidang stilistika dalam hal ini gaya

bahasa lokalitas Minangkabau dalam suatu karya sastra, dan diharapkan hasil penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan teori dan kajian yang berbeda sehingga mendapatkan hasil yang lebih mendalam mengenai kaba *Si Gadih Ranti* karya Syamsuddin St. Radjo Endah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2009. *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*, Surakarta : Cakrabooks-solo.
- Fikri, Hasnul. 2017. "Gaya Bahasa Lokalitas Minangkabau dalam Carito Minang Kini Karangan Hakimah Rahmah S. di Padang Ekspres". *Jurnal Humanus*, Vol. 16, No. 2.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Rinaldi, Rio. 2018. *Retorik dan Majas Lokalitas Minangkabau*. Padang : Erka.
- Rinaldi, Rio. 2019. "Retorik dan Majas Lokalitas Minangkabau dalam Kaba Rancak di Labuah Karya Datuak Panduko Alam dan Anggun Nan Tongga Karya Ambas Mahkota". *Jurnal Kata*. Vol. 3, No. 2.
- St. Radjo Endah, S. 2018. *Kaba Si Gadih Ranti*. Bukittinggi: Kristal Multimedia.